

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa kini banyak teknologi sejenis *learning* yang bisa menyatukan antara guru dan para siswa, yang mana teknologi berfungsi mengelola secara otomatis semua kegiatan pembelajaran. Para peserta didik bisa menggunakan teknologi dalam berbagai macam kegiatan pelajaran, berinteraksi dan berbicara antara peserta didik, menjelaskan materi atau memberikan pekerjaan dan menjawab soal yang diberikan. Fakta yang terjadi pada era melenial saat ini siswa hanya menggunakan handphone untuk kegiatan berkomunikasi dan bermain-main, pada saat menggunakan *mobile-learning* bisa menjadi alat pembelajaran yang merubah bentuk pembelajaran didepan kelas.

Pembelajaran adalah salah satu persamaan hubungan seperti siswa dengan guru yang ada di dalam kelas dan pelajaran yang diberikan oleh guru supaya bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang diberikan guru, dan pembentukan sikap beserta keyakinan dari siswa menurut Dyah Ayu Ratnaningrum Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Malang Vol.1 No 2 hal 6 tahun 2015. Jadi pembelajaran menjadi sebuah tahapan dalam membantu siswa supaya bisa mengikuti proses pembelajaran dengan benar, untuk mendapatkan pelajaran bagus yang menjadikan hubungan seperti interaksi pengajar dengan pendidik yang mana menerapkan media teknologi dalam belajar bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik dan bisa mengurangi kesulitan guru pada saat menyampaikan pelajaran di depan kelas.

Mobile-learning merupakan salah satu bentuk aplikasi dalam pembelajaran serta menghubungkan alat elektronik dengan demikian akan membuat para siswa lebih mudah dalam mengakses materi pelajaran, arahan pelajaran dan media belajar tanpa dibedakan dengan ruang waktu yang sangat berguna dimana saja mereka berada. *Mobile Learning* yaitu salah satu bentuk media pembelajaran yang berasal dari perkembangan teknologi seluler yang digunakan untuk media pembelajaran menurut Bambang Warsita Jurnal Teknodik Volume XIV Nomor 1 Tahun 2010. dengan demikian *mobile learning* sangat bermanfaat dan menjadi lebih efektif dan inovatif. Penerapan pembelajaran berbasis *Mobile Learning* dimanfaatkan guru pada saat melakukan kegiatan belajar, guru bisa menggunakan pada saat pembelajaran konvensional, tatap muka dan metode ceramah.

Menurut Darmawan (2012:15) *Mobile- Learning* yaitu suatu langkah yang mana proses belajar bisa dilakukan kapan saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara individu bisa dikaitkan antara siswa dan media awal menggunakan perangkat *mobile*. *Mobile Learning* sendiri mudah digunakan karena mengacu pada penggunaan perangkat teknologi informasi yang mudah dibawa seperti android, sehingga pembelajaran dapat dilakukan di mana saja, sehingga dapat memperoleh hasil belajar siswa yang baik dan memuaskan.

Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan di SMA Negeri 1 Meranti bahwa kegiatan proses pembelajaran para siswa tidak menggunakan media apapun. Pada pelajaran seni budaya saat PBM berlangsung masih banyak di temukan guru yang cara mengajarnya masih dengan cara manual seperti dengan metode ceramah tanpa menggunakan media apapun. Hal ini disebabkan kurangnya

kemampuan guru dalam menggunakan media yang berbasis teknologi. Ditambah lagi dengan kurangnya media pembelajaran yang menyangkut tentang pemanfaatan Ilmu Teknologi dalam PBM terutama pada pembelajaran seni budaya. Ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam pembelajaran seni budaya sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat diketahui oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran sebelumnya, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan dalam *E-jurnal Sendratasik* oleh Suci Audina Vol 6. No 2 edisi Maret 2018, hal 17. Jadi hasil belajar merupakan tingkat kemandirian yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar, lalu hasil belajar ditentukan setelah proses belajar dilaksanakan.

Dalam penerapan pembelajaran tari Cek Minah Sayang model pembelajaran yang akan dimanfaatkan yaitu model pembelajaran *direct instruction* di mana salah satu pendekatan pembelajaran pada saat guru memberikan pembelajaran dalam susunan dan tahap-tahap sederhana dan berurutan. *Direct instruction* adalah pembelajaran yang dilakukan secara langsung di dalam kelas dengan tahapan-tahapan tertentu yang bisa mengarahkan para peserta didik saat belajar sebuah teori yang prosedural, adapun sebuah media dirakit secara khusus dalam memajukan belajar siswa serta pembelajaran *modelling* dimana guru berperan sebagai model serta membimbing siswa supaya bisa memahami pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan dan konsepnya. *Direct instruction* sangat dibutuhkan oleh siswa karena siswa membutuhkan bimbingan

guru dalam menguasai keterampilan, konsep dan prosedur secara terstruktur Menurut Edo Dwi Cahyo Jurnal Penelitian Ilmiah, Institut Agama Islam Negeri Metro Vol.3 No.1 tahun 2019.

Dari hasil observasi yang telah berlangsung di SMA Negeri 1 Meranti, proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal. Hal ini dilihat berdasarkan dari kurangnya waktu yang dilaksanakan dalam PBM. Adapun waktu yang dilaksanakan kurang lebih 50-60 menit untuk satu mata pelajaran.

Menurut Trianto (2010:41) *Direct Instruction* adalah sebuah model pembelajaran yang berkaitan pada penyampaian materi yang dilakukan secara langsung terhadap siswa yang biasanya dikatakan dengan metode ceramah. *Direct Instruction* adalah sebuah model belajar yang ditata dengan tujuan menciptakan tahapan pembelajaran siswa yang berhubungan pada pengetahuan yang terarahkan secara benar dan bisa diterapkan dengan cara beransur-ansur.

Menurut Sidik dalam Niketut Suriyani (2020:4) *Journal of Education Action Research*, dalam Jurnal p-ISSN Volume 4 Nomor 3 salah satu media pembelajaran yang ditata lebih khusus mencapai kegiatan belajar siswa dan berhubungan pada ilmu pengetahuan deklaratif serta pengetahuan prosedural yang tersusun dengan benar, dimana bisa diajarkan menggunakan proses, tahap demi tahap, tersusun, yang tertuju pada kegiatan para siswa, serta mempertahankan fokus pencapaian akademik.

Dari hasil observasi di SMA Negeri 1 Meranti, siswa kurang bisa memahami pelajaran karena hanya satu minggu sekali dan tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif, dikarenakan waktu yang terbatas,

serta ketika akan melaksanakan pembelajaran praktek setelah teori waktu pembelajaran telah habis dan kalau dilakukan di pertemuan minggu selanjutnya maka siswa akan lupa dengan materi yang telah diberikan seminggu sebelumnya ketika akan melaksanakan praktek, dikarenakan pada minggu sebelumnya belum pernah dipraktekan.

Dalam penerapan model *Direct Intruction* berbasis *Mobile Learning* pada pembelajaran tari Cek Minah Sayang di SMA Negeri 1 Meranti penulis meneruskan skripsi dari Fani Wiranti alumni Universitas Negeri Medan. Penerapan pembelajaran tari Cek Minah Sayang disekolah SMA Negeri 1 Meranti masih melaksanakan cara yang lama dimana setiap guru menjelaskan dan mendemonstrasikan tari tradisi Melayu dengan menggunakan silabus kelas X SMA Negeri 1 Miranti. Guru menjelaskan bagaimana isi dan maksud tari tersebut berdasarkan kompetensi dasar 3 (Kd 3.1) yaitu memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari, dan tidak menggunakan media bantu apapun, guru dan murid hanya menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penerapan model *Direct Intruction* berbasis *Mobile Learning* pada pembelajaran tari Cek Minah Sayang untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Meranti”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dia atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Belum diterapkannya model *Direct Intruction* berbasis *Mobile Learning* di SMA Negeri 1 Meranti.
2. Pembelajaran belum efektif karena kurangnya waktu pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa belum memuaskan.
3. Kemajuan teknologi dan komunikasi dilingkungan sekolah tidak dimanfaatkan dengan baik.
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari.

Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka penulis menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini yakni belum diterapkannya model *Direct Intruction* berbasis *Mobile Learning* di SMA Negeri 1 Meranti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses penerapan model *direct intruction* berbasis *mobile learning* pada pembelajaran tari cek minah sayang pada kelas X SMA Negeri 1 Meranti ?
2. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model *direct intruction* berbasis *mobile learning* pada pembelajaran tari cek minah sayang ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model *direct intruction* berbasis *mobile learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Meranti.
2. Untuk mengetahui hasil belajar setelah diterapkannya model *direct intruction* berbasis *mobile learning* pada pembelajaran tari Cek Minah Sayang.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki hasil yang bermanfaat dan berguna agar menimbulkan kesadaran dan membangkitkan keinginan pada generasi muda. Manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dapat meningkatkan terjalinnya kerjasama dalam lingkungan sekolah.
- b. Memperluas wawasan untuk guru tentang penerapan model *direct intruction* berbasis *Mobile Learning* pada pembelajaran tari cek minah sayang untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat teoritis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa.